



# International Journal of Economics, Management and Social Science

Vol 9 No 2 June 2026

E-ISSN: 2614-3828 | P-ISSN: 2614-3887

Open Access: <https://journal.salewangang.net/ijemss/index>

## Literature Review Paylater & Perilaku: Dampak Fenomena Buy Now Pay Later (BNPL) terhadap Tingkat Literasi Keuangan dan Utang Generasi Z.

Amita Safitri<sup>1</sup>, Alfinatul Umami<sup>2</sup>, Dzikril Hakim<sup>3</sup>, Very Andrianingsih<sup>4</sup>

Program Studi Manajemen, Universitas Wiraraja Madura

Email : [amitasafitri04@gmail.com](mailto:amitasafitri04@gmail.com), [alfinatulumami@gmail.com](mailto:alfinatulumami@gmail.com), [dzikrilhakim947@gmail.com](mailto:dzikrilhakim947@gmail.com),  
[veryandrianingsih@wiraraja.ac.id](mailto:veryandrianingsih@wiraraja.ac.id)

### Article Info :

Received:  
30/05/2026  
Revised:  
01/06/2026  
Accepted:  
12/06/2026

### ABSTRACT (10 PT)

*The Buy Now, Pay Later (BNPL) phenomenon has emerged as a significant trend among Generation Z, providing convenient access to goods and services even when users do not have immediate cash available. This study aims to analyze how the use of this financing service affects financial literacy and the potential accumulation of debt among university students. The research method employed is a systematic literature review of scholarly articles published between 2023 and 2026 in various economics and banking journals.*

*Based on a review of the literature encompassing both quantitative and qualitative studies, the findings indicate that BNPL usage has a dual impact. On the one hand, it offers flexibility and convenience in financial transactions; on the other hand, for users with inadequate financial literacy, it poses a risk of falling into a cycle of debt due to consumptive behavior and impulsive purchasing. The results further show that self-control and financial knowledge play crucial roles in mitigating the negative effects of BNPL services.*

*In conclusion, strengthening digital financial literacy among Generation Z is essential to ensure that they can utilize financial technology wisely without compromising their long-term financial stability.*

**Keywords:** Buy Now, Pay Later (BNPL), Generation Z, Financial Literacy, Debt, Consumptive



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah wajah sektor ekonomi secara drastis serta memudahkan akses ke berbagai layanan internet yang mendukung kehidupan sehari-hari. Salah satu inovasi paling menonjol adalah munculnya teknologi keuangan (*fintech*), yang menawarkan solusi pembayaran fleksibel seperti “Buy Now Pay Later” (BNPL). Layanan ini memungkinkan konsumen untuk menerima produk secara langsung dan melunasi pembayarannya di kemudian hari. Di Indonesia, platform seperti Shopee Paylater telah berkembang menjadi instrumen keuangan digital yang sangat populer, terutama di kawasan metropolitan besar.

Generasi Z, kelompok yang lahir di era digital, merupakan pengguna utama layanan BNPL berkat keterbukaan mereka terhadap tren teknologi. Akses yang mudah dan janji kepuasan instan menjadikan layanan ini sebagai bagian tak terpisahkan dari gaya hidup digital mereka. Namun, kecenderungan mahasiswa untuk mengikuti tren terkini sering kali mengarah pada gaya hidup yang berorientasi pada konsumsi. Ketergantungan pada kemudahan transaksi tanpa penghasilan tetap menjadi tantangan khusus bagi kelompok ini. Masalah utama muncul ketika penggunaan BNPL tidak dibarengi dengan literasi keuangan yang memadai, yang berpotensi menimbulkan risiko keuangan jangka panjang. Literasi keuangan digital mencakup pemahaman tentang cara mengelola dana secara efektif di platform digital untuk menghindari kerugian. Tanpa pemahaman ini, kemudahan pembayaran cicilan dapat dianggap sebagai peningkatan daya beli yang artifisial. Akibatnya, banyak pengguna muda mengalami kesulitan dalam membayar tagihan bulanan mereka.

Dampak fenomena ini tidak hanya terbatas pada perilaku belanja, tetapi juga mencakup aspek psikologis seperti pengendalian diri dan pengelolaan keuangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengendalian diri merupakan komponen kunci untuk manajemen keuangan yang baik di kalangan pengguna BNPL. Jika pengendalian diri lemah, dorongan untuk melakukan pembelian impulsif melalui fitur “Bayar Nanti” akan semakin kuat. Hal ini merupakan ancaman nyata bagi stabilitas keuangan mahasiswa yang masih menempuh pendidikan.

Oleh karena itu, studi ini sangat penting untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara penggunaan BNPL, literasi keuangan, dan tingkat utang. Dengan memahami faktor-faktor pendorong seperti gaya hidup dan pengetahuan keuangan, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk mengurangi risiko. Penjelasan mengenai fenomena ini akan membantu para pemangku kepentingan dalam mengembangkan program pendidikan keuangan yang tepat sasaran bagi Generasi Z.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

“*Buy Now Pay Later*” (BNPL) didefinisikan sebagai instrumen pembiayaan yang memungkinkan konsumen melakukan transaksi secara langsung dan baru membayarnya kemudian. Secara teoritis, layanan ini dikategorikan sebagai instrumen keuangan digital yang menawarkan manfaat finansial berupa kenyamanan dan fleksibilitas. Namun, dari sudut pandang ekonomi, penggunaan yang berlebihan tanpa perencanaan yang matang dapat mendorong individu ke dalam lingkaran utang yang berbahaya. Konsep konsumsi yang sehat seharusnya berorientasi pada keseimbangan, kesederhanaan, dan moral.

Literasi keuangan mengacu pada tingkat pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya. Pengetahuan ini mencakup pemahaman tentang risiko, manfaat, dan cara kerja instrumen keuangan digital seperti dompet digital dan BNPL. Orang-orang yang memiliki literasi keuangan yang baik umumnya lebih mampu mengelola penggunaan layanan kredit secara bijaksana dan produktif. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan keuangan meningkatkan kecenderungan terhadap perilaku konsumsi yang tidak terkendali.

Perilaku pengelolaan keuangan mengacu pada praktik-praktik individu dalam mengelola uang, yang sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan pentingnya pengendalian diri. Pengendalian diri berperan sebagai faktor penentu yang menentukan apakah seseorang akan terjerumus ke dalam pembelian impulsif atau tetap berpegang pada rencana keuangannya. Gaya hidup juga memainkan peran penting: orang-orang yang mengutamakan status sosial dan tren terkini cenderung lebih sering menggunakan layanan BNPL. Kombinasi antara pengendalian diri yang lemah dan gaya hidup hedonistik merupakan pemicu utama terjadinya utang.

Secara teoritis, analisis perilaku keuangan Generasi Z dalam penggunaan BNPL ini dapat dikaji melalui pendekatan *Theory of Planned Behavior (TPB)* dan *Behavior Finance Theory*. TPB menjelaskan bagaimana pengendalian diri bertindak sebagai *perceived behavioral control* yang memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap tindakan ekonomi individu. Sementara itu, *Behavioral Finance* membantu menjelaskan irasionalitas konsumen, dimana literasi keuangan sering kali terpinggirkan oleh bias psikologis berupa kepuasan instan (*hyperbolic discounting*) dan perilaku konsumtif demi pemenuhan status sosial.

Generasi Z dikenal sebagai “*Digital Natives*” karena mereka sangat terbiasa dengan transaksi nontunai. Penggunaan e-commerce dan platform belanja online telah membentuk kebiasaan konsumsi baru di kalangan kelompok ini. Mereka sering menggunakan BNPL lebih untuk memenuhi keinginan pribadi daripada untuk memenuhi kebutuhan mendesak. Untuk memahami dinamika perilaku kelompok ini, diperlukan analisis mendalam mengenai bagaimana teknologi keuangan memengaruhi persepsi manfaat dan risiko dalam pengambilan keputusan ekonomi mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini didasarkan pada tinjauan pustaka sistematis terhadap berbagai artikel ilmiah mengenai BNPL dan Generasi Z. Data diperoleh dari berbagai jurnal ekonomi dan perbankan yang diterbitkan antara tahun 2023 dan 2026. Analisis ini berfokus pada variabel-variabel

seperti literasi keuangan, perilaku pengelolaan keuangan, pengendalian diri, serta dampak penggunaan layanan “*Buy Now, Pay Later*”.

Analisis dilakukan melalui analisis isi untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola hubungan antar variabel, serta kesesuaian dan kontradiksi di antara hasil-hasil studi. Kerangka analisis dikembangkan berdasarkan tiga dimensi utama: (1) karakteristik penggunaan BNPL, (2) peran literasi keuangan, dan (3) dampaknya terhadap perilaku utang. Untuk memastikan validitas interpretasi, dilakukan triangulasi sumber. Pendekatan ini memungkinkan para peneliti untuk mengembangkan pemahaman yang lebih holistik dan berbasis bukti mengenai dinamika hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap penggunaan layanan BNPL. Beberapa studi menyimpulkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap keputusan untuk menggunakan layanan “*pay-later*”. Namun, literasi keuangan terbukti memiliki pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi seperti manfaat finansial atau pengendalian diri. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun seseorang memiliki pengetahuan keuangan, dorongan untuk mendapatkan manfaat instan sering kali mendominasi perilaku aktual di platform digital.

Penggunaan layanan BNPL sangat mendorong perilaku belanja impulsif di kalangan mahasiswa. Kemudahan dan fleksibilitas proses pembayaran, tanpa harus memiliki uang tunai saat itu juga, membuat pengguna merasa memiliki daya beli yang lebih tinggi daripada yang sebenarnya. Diskon besar-besaran dan promosi di aplikasi e-commerce semakin memperkuat kecenderungan berbelanja tanpa rencana ini. Akibatnya, barang-barang yang dibeli seringkali lebih merupakan keinginan sekunder daripada kebutuhan pokok.

Terkait penumpukan utang, penggunaan layanan BNPL yang berlebihan tanpa pengendalian diri yang kuat berisiko membuat Generasi Z terjebak dalam lingkaran utang jangka panjang. Mahasiswa yang belum memiliki penghasilan tetap, namun secara rutin membayar cicilan melalui BNPL, sering kali mengalami kesulitan saat tagihan jatuh tempo. Dampak negatif ini diperparah oleh kurangnya pemahaman tentang bunga dan kemungkinan denda keterlambatan. Tanpa manajemen keuangan yang baik, utang-utang kecil ini dapat menumpuk dan mengganggu stabilitas keuangan di masa depan.

Pengendalian diri terbukti menjadi faktor moderator yang menentukan dalam hubungan antara gaya hidup dan perilaku pengelolaan keuangan. Orang-orang dengan tingkat pengendalian diri yang tinggi mampu menahan godaan fitur “*bayar nanti*”, meskipun mereka

terpapar pada penawaran iklan yang menarik. Penelitian menunjukkan bahwa pengendalian diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang sehat. Sebaliknya, pengendalian diri yang rendah memperkuat hubungan antara gaya hidup hedonistik dan perilaku yang cenderung berutang.

Gaya hidup digital juga terbukti menjadi pendorong utama minat kaum muda dalam berbelanja menggunakan BNPL. Keinginan untuk selalu mengikuti tren terbaru dan preferensi terhadap metode pembayaran yang praktis menjadikan BNPL sebagai pilihan utama. Hasil ini menunjukkan bahwa BNPL bukan hanya alat pembayaran, tetapi juga bagian dari identitas sosial Generasi Z. Tekanan sosial untuk mengikuti gaya hidup tertentu sering kali lebih kuat daripada pertimbangan logis mengenai kemampuan finansial untuk melunasi utang.

Secara keseluruhan, dampak fenomena BNPL terhadap Generasi Z bagaikan pedang bermata dua. Di satu sisi, hal ini menawarkan kemudahan bertransaksi dan akses yang lebih luas ke layanan keuangan. Di sisi lain, risiko utang yang tak terkendali dan memburuknya perilaku pengelolaan keuangan merupakan ancaman nyata jika hal ini tidak dibarengi dengan upaya intensif dalam menanamkan literasi keuangan digital. Para pengguna harus menyadari bahwa kepuasan instan yang ditawarkan oleh BNPL memiliki konsekuensi finansial nyata, yang nantinya akan menjadi tanggung jawab mereka.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Fenomena “*Buy Now Pay Later*” (BNPL) telah mengubah perilaku konsumsi Generasi Z secara signifikan dengan menawarkan kepuasan instan melalui penundaan pembayaran. Meskipun layanan ini menawarkan kenyamanan dan fleksibilitas, penggunaannya berisiko memicu perilaku belanja impulsif dan penumpukan utang jika tidak diimbangi dengan pengendalian diri yang kuat. Literasi keuangan digital memainkan peran penting sebagai landasan, namun sering kali terpinggirkan oleh dorongan gaya hidup dan persepsi akan manfaat yang ditawarkan *platform fintech*.

Tingkat utang di kalangan mahasiswa cenderung meningkat, yang sejalan dengan seringnya penggunaan layanan BNPL untuk pengeluaran konsumsi. Ketidakmampuan dalam mengelola tagihan sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai risiko keuangan jangka panjang dan mekanisme suku bunga. Hasil penelitian menegaskan bahwa pengelolaan keuangan yang baik sangat bergantung pada pengendalian diri individu untuk menjauhi godaan iklan digital. Tanpa langkah-langkah pencegahan yang tepat, Generasi Z berisiko menghadapi masalah keuangan yang serius di awal masa dewasa mereka.

Mahasiswa dan Generasi Z disarankan untuk lebih selektif dalam menggunakan layanan BNPL serta memprioritaskan kebutuhan mendesak daripada sekadar keinginan yang dipengaruhi tren. Penting bagi mereka untuk secara mandiri meningkatkan literasi keuangan agar memahami cara menghitung rasio utang. Penggunaan fitur pemantauan pengeluaran di dompet digital juga sangat disarankan untuk memantau cicilan bulanan dan memastikan bahwa batas kemampuan finansial tidak terlampaui.

Bagi penyedia layanan fintech dan otoritas pengatur, diperlukan transparansi yang lebih besar terkait risiko kredit serta persyaratan yang lebih ketat dalam pemberian batas kredit kepada kelompok masyarakat yang tidak memiliki penghasilan tetap. Program-program untuk meningkatkan literasi keuangan digital sebaiknya diintegrasikan langsung ke dalam platform belanja daring guna memberikan peringatan dini kepada pengguna. Penelitian di masa depan sebaiknya meneliti lebih mendalam dampak psikologis jangka panjang dari ketergantungan pada kredit digital di kalangan kaum muda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cemarawati, N., Trihudyatmanto, M., & Efendi, B. (2025). Kontrol Diri Sebagai Mediator Penentu Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pengguna Buy Now Pay Later (BNPL). *EconBank: Journal of Economics and Banking*, 7(1).
- Harjanti, D., Nur, P. A., Noerchoidah, & Sahetapy, W. L. (2025). Pengaruh Financial Management Behavior, Lifestyle, dan Self-Control Terhadap Impulsive Buying Pengguna Buy Now Pay Later. *Majalah Ekonomi: Telaah Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 31(1), 90-101.
- Muchammad, A. Z., & Lantara, I. W. N. (2023). The Effect of Buy Now Pay Later on The Overspending and Overconsumption of Users in E-commerce Settings. Universitas Gadjah Mada.
- Nisa, N., & Yustisiana, R. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Gaya Hidup Konsumtif Terhadap Penggunaan Shopee Paylater sebagai Instrumen Digital Finance Kalangan Gen Z Jakarta. *DVLOP: Jurnal Inovasi Mahasiswa*.
- Patrisa, I. C., Didi, & Hutomo, Y. P. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Penggunaan Shopee PayLater Dengan Keuntungan Finansial Sebagai

- Variabel Mediasi Pada Generasi Z di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. *Multiplier*, 6(2), 3229.
- Putri, N. M. E., & Andarini, S. (2022). Pengaruh Self Control dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior Pengguna Layanan Buy Now Pay Later. *JEAM*, 21(1), 74.
- Syawitri, E., Maharani, D., Khairunnisa, T., & Wijaya, R. D. (2025). Kemanfaatan ShopeePay dan Shopee Paylater untuk Berbelanja bagi Gen Z. *MUSYTARI: Neraca Manajemen, Ekonomi*, 22(9).
- Triyana, Asnaini, & Polindi, M. (2024). Analisis Perilaku Konsumtif Pengguna Layanan Buy Now Pay Later dalam Konsep Konsumsi Menurut Muhammad Abdul Mannan. *Jesya: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(2).
- Zara, M., et al. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Pembelian Impulsif, dan Gaya Hidup Terhadap Penggunaan Shopee Paylater pada Mahasiswa Universitas Bengkulu (Gen Z). *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(2), 3601-3609.
- Zebua, T. N., Duha, T., Bate'e, M. M., & Gulo, H. (2025). Pengaruh Gaya Hidup Buy Now Pay Later terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(3), 2167-2182.
- Anwar, M., & Kurdi, M. (2021). Perlindungan hukum terhadap konsumen dalam melakukan transaksi pembelian secara online. *Journal MISSY (Management and Business Strategy)*, 2(2), 1-13.
- Afifah, T. S., & Andrianingsih, V. (2022). Pengaruh direct marketing, personal selling dan service quality terhadap keputusan pembelian kripik singkong UD. "Dua Saudara" Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep. *Seminar Nasional Manajemen*, 1(1), 245–255.
- Andrianingsih, V., & Asih, D. N. L. (2023). Optimalisasi uang saku pada siswa SMK Nurul Huda V di Desa Gingging Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. *Jurnal Abdimas Sosek: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Sosial Ekonomi*, 3(1), 16–19.
- Kholifah, N., & Andrianingsih, V. (2020). Peluang dan tantangan implementasi financial technology (fintech) pada perbankan syariah dalam meningkatkan keuangan inklusif. *Ulûmuna: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 1-15.
- Kafilah, B., Fatmala, R., Dharma, A., Nulsiana, Sulton, R. H., Sadiyah, W., Umam, H., & Kurdi, M. (2025). Pendampingan implementasi akuntansi keuangan berbasis SAK

EMKM dalam meningkatkan produktivitas dan retensi karyawan pada UD. Matahari. *Jurnal Abdimas Sosek: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Sosial Ekonomi*, 5(2), 1–8.

Rian, H., Gustiawan, H., Darmawan, Bakri, Jaenudin, & Kurdi, M. (2024). Pemanfaatan platform e-commerce melalui marketplace sebagai upaya peningkatan penjualan UMKM Kabupaten Kuningan. *Jurnal Abdimas Sosek: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Sosial Ekonomi*, 4(3), 24–28.

Syahril, Purwanto, E., Isdiantoni, Kurdi, M., Hermanto, B., & Fatmawati. (2022). Pelatihan manajemen keuangan bagi pelaku UMKM masyarakat kepulauan Desa Ketupat Kecamatan Raas. *Jurnal Abdimas Sosek: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Sosial Ekonomi*, 2(2), 14–18.